
EFEKTIVITAS CTL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Miftachudin

ProdiPGMI, FTKinstitut Daarul Qur'an, Indonesia

Korespondensi. E-mail: mifalcena@gmail.com

Abstrak

perlu adanya solusi yaitu efektivitas CTL dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Konsep pembelajaran kontekstual melibatkan siswa dalam kegiatan penting yang didalamnya terdapat aktivitas (*Constructivism, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection, Authentic Assessment*) sehingga dapat membantu siswa mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan, sedangkan teknik pengolahan datanya dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk uji keabsahan datanya adalah uji kredibility, uji transferability, uji dependability, uji confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan CTL dapat mempermudah guru mengkondisikan pembelajaran di kelas, guru mendapat umpan balik dari siswa berupa tanya jawab, penggunaan media berdasarkan kebutuhan siswa serta efektivitas dalam pembelajaran IPA meningkat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi kognitif 85, sikap 82, dan psikomotor 83. Dengan nilai tersebut ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata ujian semester gasal yaitu 58, dengan KKM 60 dan 65 di delapan sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan serta dukungan dan relevansi dengan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berhasil diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kedawung.

Kata Kunci: CTL, IPA, Hasil belajar

THE EFFECTIVENESS OF CTL IN LEARNING SCIENCE TO IMPROVE STUDENT LEARNING IN GRADE V ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

*Skill teach the teacher predominated with the method deliver a lecture and also exploiting of source and imprecise study media in its usage can make the study process in the class is not effective, student still become the object in study so that school activity have the character of partial, in the class of there no activity enquire the reply and group discussion so that affect to lower the result of learning student. Pursuant to problem which have been submitted hence need the existence of solution that is effectiveness CTL in study of Natural Sciences to increase achievement learn the student. Conception the study contextual entangle the student in important activity is which in it there are activity (*Constructivism, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modeling, Reflection, Authentic Assessment*) so that can assist the student correlate the academic lesson with the real life context. Method used in this data collecting is qualitative by observation, interview the, documentation, and triangulation or merger, while its data processing technique with the data discount, presentation of data and verification data. To test the its data authenticity is test the credibility, test the transferability, test the dependability, test the confirmability. Result of research indicate that by CTL can water down the teacher of study condition in the class, teacher get the feed back from student in the form of question and answer, media use of pursuant to student requirement and also effectiveness in study IPA mount seen from result learn the student covering cognate 85, attitude 82, psychomotor 83. With the value complete learn the student experience of the improvement compared to by average value of test of odd semester that is 58, by KKM 60 and 65 in eight elementary schools. Pursuant to result analyze the research and solution and also support and relevant with the inferential previous research that approach of *Contextual Teaching and Learning* to increase result of learning student of at subject IPA succeed applied at student of class of V SD of Country of Se-Kecamatan Kedawung.*

Keyword: CTL, IPA, Result learn

PENDAHULUAN

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketidaktahuan siswa mengenai kegunaan IPA dalam aplikasi sehari-hari menjadi penyebab siswa tidak tertarik pada pelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar yang teramati selama ini belum optimal dan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut Soegiyanti (2012:2) kenyataan yang masih banyak terjadi adalah guru melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional yang dilandasi dengan interaksi satu arah dengan dominasi metode ceramah yang bermuara pada guru sebagai subjek dalam proses pembelajaran (*Teacher Centered*), sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna bagi siswa dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang cenderung rendah.

Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah guru yang mengajar pelajaran IPA masih menerapkan pembelajaran konvensional dan hanya berpegang pada buku-buku paket saja yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi. Proses belajar mengajar yang dipraktikkan selama ini tidak mampu mengembangkan dan membentuk kemandirian siswa, melainkan mengarah kepada pembentukan sikap yang pasif, kurang percaya diri, dan tidak terlatih berfikir kritis guna mengembangkan penalarannya (Samatowa 2010: 5).

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) adalah agar dapat menjadi usaha bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat mengembangkan pengetahuan dan

pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Samatowa 2010:4). Di dalam pembelajaran IPA terdapat materi yang menjelaskan ciri khusus pada tumbuhan, Untuk itu di dalam pembelajaran IPA guru harus menggunakan pendekatan yang tepat guna, agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat dimengerti dengan baik. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Suadyana 2014:3). Untuk itu pendekatan kontekstual dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena pembelajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi sehingga siswa termotivasi untuk memahami dan mencari sendiri setiap makna yang dipelajari oleh siswa. Akan tetapi pendekatan pembelajaran kontekstual, saat ini masih belum banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA (Samatowa 2014:3).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Kedawung, guru kurang memperhatikan pengetahuan awal siswa berupa pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan alam untuk membangun pengetahuan baru siswa tentang alam. Sumber belajar yang digunakan guru hanya dari buku teks dan modul buatan guru. Lingkungan alam di sekitar siswa belum banyak dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pembelajaran IPA tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran menjadi kurang bermakna karena siswa tidak menemukan sendiri materi IPA yang dipelajari dan tidak memahami hubungan materi IPA tersebut dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran IPA dan lebih banyak bermain sendiri ketika pelajaran. Hal ini menyebabkan prestasi belajar IPA siswa kelas V

SD Negeri Se-Kecamatan Kedawung masih rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai siswa kelas V pada ujian semester pertama dari 8 sekolah dasar yang terdiri dari 235 siswa kelas V di wilayah Kecamatan Kedawung masih dibawah KKM, yaitu dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 dengan rata rata keseluruhan 58. Sedangkan Nilai ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA adalah 60 dan 65. Dari data tersebut seluruh siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kedawung dapat dikatakan pembelajaran IPA di kelas V SD

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2011:14), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

fokus penelitiannya terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar di Kelas V yang menerapkan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ciri khusus tumbuhan. Observasi dilakukan di ruang kelas selama proses pembelajaran CTL berlangsung. Peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mencatat secara lengkap kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung di sekolah tersebut. Peneliti melakukan wawancara dalam dua tahap. Wawancara tahap pertama dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran CTL kepada guru kelas V dan beberapa siswa untuk mengetahui kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA yang biasa berlangsung tanpa menggunakan CTL. Wawancara tahap kedua dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran CTL kepada guru kelas V dan beberapa siswa untuk mengetahui kegiatan pembelajaran mata pelajaran

IPA dengan menggunakan CTL. Dokumentasi, mengenai dokumen yang ada di sekolah dan hasil proses pembelajaran CTL. Adanya kelengkapan data dari administrasi milik sekolah dan guru membantu peneliti memperoleh data konkrit secara jelas. Dan hasil proses pembelajaran berupa daftar nilai dan Lembar Kerja Siswa.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2011:337). Kegiatan dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul, yaitu hasil dari kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumen. Pada tahap ini peneliti mencatat semua hasil penelitian tanpa membuang sedikitpun walaupun ada data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data itu terkumpul kegiatan selanjutnya adalah “mereduksi data” (*data reduction*) yaitu memilih dan memilah data dengan cara menghilangkan atau mengurangi data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini disajikan dengan cara mendeskripsikan (menguraikan) semua data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tahap terakhir, setelah dilakukan tahap reduksi dan tahap display adalah melakukan verifikasi. Peneliti melakukan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) pada data yang telah direduksi dan telah ditampilkan. Tahap ini bertujuan untuk menemukan data yang kredibel yang dijadikan kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Efektivitas dalam pembelajaran berarti tercapainya tujuan belajar dalam proses belajar mengajar” (Wiliani 2013:45). Dalam penelitian ini efektivitas dimaksudkan sebagai suatu keberhasilan dan ketepatangunaan CTL dalam proses pembelajaran IPA pada materi ciri khusus tumbuhan. Kegiatan belajar mengajar di kelas dalam pembelajarn IPA efektif dilaksanakan sebab komponen CTL yang meliputi konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning*

community), pemodelan (*modeling*), refleksi atau umpan balik (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) telah dilaksanakan oleh guru (Rusman 2012:197).

Berdasarkan hasil analisis, semua komponen CTL telah diterapkan oleh guru. Hasil wawancara dengan guru, siswa lebih aktif dan antusias serta merasa senang dengan pelaksanaan CTL, sehingga pembelajaran IPA lebih efektif. Selain itu respon siswa berdasarkan lampiran 10 siswa lebih tertarik dan mengerti materi yang diajarkan guru dengan pendekatan CTL. Adapun untuk hambatannya dalam proses pembelajaran ketika dalam kelompok belajar siswa kurang memperhatikan instruksi guru. Berikut rangkaian kegiatan pembelajaran. Pada awal pembelajaran salah satu dari siswa memimpin do'a bersama, seluruh siswa berpartisipasi. Setelah berdo'a guru menyampaikan pokok materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sambil bertanya menstimulasi konsepsi siswa tentang ciri khusus tumbuhan. "Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi belajar" (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

Guru menunjukkan gambar tanaman kaktus. Dalam kegiatan konstruktivis siswa diminta untuk mengamati gambar tumbuhan kaktus, dan menyebutkan nama, ciri-ciri tumbuhan kaktus, dan bagaimana kaktus beradaptasi berdasarkan pengalaman siswa. Menurut Khotimah (2011:3) bahwa "pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil dan diingat, menurutnya siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman". Dalam komponen *inquiry*, kemudian siswa secara bersamaan menyebutkan ciri tumbuhan kaktus, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa yang diperoleh dari buku sumber dan pengamatan. Menurut Arini (2013:5) *inquiry* "merupakan proses dalam membangun pengetahuan yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis untuk membangun konsep". Kemudian guru tetap

memperhatikan aktivitas belajar serta kondusifitas siswa.

Questioning, beragam pertanyaan muncul dari siswa, tentang ciri khusus tumbuhan, seperti apa nama tumbuhan itu, dan mengapa bentuk kaktus berbeda, walaupun ada pertanyaan yang tidak sesuai dengan pokok materi. Zuhdi (2011:6) "bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis CTL untuk mendorong kemampuan berpikir siswa". Tetapi disinilah peran guru sebagai fasilitator, guru dapat mengakomodir seluruh pertanyaan dari siswa dan mengkrucutkan serta mengintegrasikannya dengan lingkungan siswa ke dalam satu pokok bahasan.

Komponen CTL *learning community*, siswa diminta untuk duduk Berdasarkan kelompok belajar yang telah dibentuk untuk mendiskusikan permasalahan yang ada di Lembar Kerja Siswa. Trianto (2009:56) menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Senada dengan pendapat tersebut, pendekatan CTL "memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok-kelompok belajar yang melibatkan teman sejawat" (Pertwi 2014:6). Dalam komponen *modelling*, siswa diminta kembali oleh guru ke kelompok awal setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli untuk menyampaikan hasil diskusi keteman kelompok, dengan rasa percaya diri siswa dapat menyampaikan hasil diskusinya dengan menyebutkan jenis tumbuhan yang mereka kenal beserta ciri khususnya. Arini (2012:5) kegiatan pemodelan dapat mendemonstrasikan hasil kinerja agar siswa dan mencontoh, belajar atau mencontohkan sesuatu sesuai model yang diberikan".

Komponen refleksi, kegiatan siswa diarahkan oleh guru untuk merefleksikan pembelajaran. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan juga pengetahuan apa saja yang telah siswa dapat. Menurut Rusman (2012:197) kegiatan refleksi dapat

membantu siswa berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari”. Siswa menyampaikan kesan selama proses pembelajaran.

Diakhir pembelajaran guru memberi penguatan kepada siswa terhadap kesimpulan yang telah dibuat bersama mengenai materi ciri khusus tumbuhan. Komalasari (2013:23), “penguatan adalah keterampilan yang dapat member respon positif atas kinerja siswa yang baik”. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan baik.

Komponen *authentic assessment* guru melaksanakan penilaian secara terintegrasi, maksudnya penilaian dilakukan ketika proses pembelajaran dan sampai akhir pembelajaran. Zuhdi (2011:6). *Authentic Assesment* merupakan “proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran pengetahuan perkembangan belajar siswa”. Sedangkan aspek yang dinilai meliputi kognitif, sikap, dan psikomotor. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan do’a bersama. Setelah pembelajaran berakhir, siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna, karena disetiap komponen CTL ada umpan balik dari siswa. Pembelajaran IPA efektif dilakukan, karena dalam proses KBM tujuan pembelajaran berhasil dicapai dengan waktu satu kali pertemuan (2x35 menit).

Hasil Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Samriani (2014) dengan penelitian “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No. 3 Siwalempu” disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair pada siswa kelas IV SDN No. 3 Siwalempu. Hal ini tampak dari nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 61,92 dengan ketuntasan belajar kelas 38,46%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat

mencapai 82,69 dengan ketuntasan belajar kelas 93,50%.

Berdasarkan hasil analisis penelitian serta dukungan dan relevansi dengan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berhasil diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kedawung. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang telah melampaui nilai KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPA yaitu 60 dan 65. Ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif 85, aspek psikomotor 83, dan sikap 82.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini pemahaman guru mengenai *Contextual Teaching and Learning* dari delapan guru kelas V yang diteliti melalui observasi dan wawancara, guru dapat mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* dengan cara penyampaian mereka sendiri. Guru mengetahui komponennya berupa konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian yang sebenarnya. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran telah disepakati oleh peneliti dan guru, dan keseluruhanya guru berhasil menunjukan keterampilan mengajarnya berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan. Guru dapat mengkondisikan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning*. Siswa antusias dalam belajar, mulai dari bertanya jawab, diskusi dan mengerjakan lembar kerja siswa dari guru, sehingga kegiatan belajar mengajar efektif. Hasil belajar siswa setelah penerapan *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan hasil analisis penelitian berdampak signifikan, nilai akhir siswa diatas nilai kriteria ketuntasan minimal dari delapan sekolah untuk nilai kognitif 85, psikomotor 83, dan sikap 82, artinya efektivitas *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA

berhasil diterapkan di SD Negeri Se-Kecamatan Kedawung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R.R., & Suryanti. (2015). "Pengaruh Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar IPA dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal JPGSD*, 03(02):2168-2177.
- Ariestuti, P.D., Darsana, I W., & Kristiantari, R. (2014). "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014 / 2015". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1):- . Diperoleh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Arsana, M., Marhaeni, A.A.I.N., & Suastra, I. W. (2013). "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 -. Diperoleh dari <http://pasca.undiksha.ac.id.htm> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Aryani, N.Kt.S., Murda, I N., & Agustiana, I.G.A.T. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". *Jurnal,-*. Diperoleh dari <https://drive.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Astini, Wahyudi, & Chamdani. (2013). "Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SD". *Jurnal,-*. Diperoleh dari <https://drive.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I.W. (2013). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 -. Diperoleh dari <https://www.google.com.htm> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Dewi, N.R.Y., & Rati, N.W. (2013). "Pengaruh Pendekatan CTL Berbantuan Penilaian Kinerja Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sangsit". *Jurnal,-*. Diperoleh dari <https://drive.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Endang, W.W. (2009). "Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Masyarakat Belajar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan *Life-Skills* Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1):1-8. Diperoleh dari <https://id.scribd.com.htm> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Hartini, N. (2010). "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN O2 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <https://eprints.uns.ac.id.pdf> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. (2008). Dihimpun oleh Nuansa Aulia
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta
- Kadis, Hartono, & Sopyan, A. (2012). "Model Pembelajaran Tematik Kontekstual untuk Meningkatkan Kepekaan Lingkungan pada Siswa Kelas Awal". *Journal of Primary Education*, 1(1):45-50. Diperoleh dari <https://www.google.com.htm> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (2013). Diperbanyak oleh PT Gramedia Pustaka Utama
- Khotimah & Zuhdi, U.-. "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas I SD". *Jurnal,-*:1-10. Diperoleh dari <http://ejournal.unesa.ac.id.htm> (diunduh 1 Agustus 2016)

- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) Model Silabus Kelas V (Lima) Semester 1 dan 2. Diperbanyak oleh BP Dharma Bhakti Indonesia
- Kurniawati, A., Suropto, & Warsiti. (2013). "Penerapan Pendekatan CTL dengan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Gaya Kelas IV SD Negeri 2 Panjer". *Jurnal*,-. Diperoleh dari <https://drive.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Malik, A. (2014). "Keefektifan Pendekatan CTL Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Magnet Kelas V SD Negeri Tegalsari 1 Kota Tegal". *Skripsi*. Semarang: UNNES. <http://lib.unnes.ac.id.pdf> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Maghfiroh, L., & Julianto. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal JPGSD*,02(02)2014:1-11. Diperoleh dari <https://drive.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mudijono dan Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhlisin, A. (2012). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Tema Polusi Udara". *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(2):139-145. Diperoleh dari <http://www.academia.edu.htm> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Nurhadi, Yasin, B. & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. UM Press: Malang
- Pertiwi, P. A., Suadnyana, I. N., & Putra, DB. Kt. Ngr. S. (2014). "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014". *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1):- . Diperoleh dari <https://www.google.com.htm> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Purwanti, R. (2010). "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa melalui Model Kontekstual dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN Tepisari 02 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <https://www.google.com> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Rachmawati, D. (2015). "Efektivitas Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Alat Peraga Tiga Dimensi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Bunyi dan Pendengaran". *Skripsi*. Semarang: UNNES. <http://lib.unnes.ac.id.pdf> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Rohanah, S., Warsiti, & Chamdani, M. (2012). "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karangsembang". *Jurnal*,-. Diperoleh dari <https://drive.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Ruiyati, S.M. Suleman, & Lestari MP. A.-. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6):212-223. Diperoleh dari <http://download.portalgaruda.org.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Samriani.-." Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(2):56-74. Diperoleh dari <https://www.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta

- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana: Jakarta
- Shen, M.M. (2007). "Pembelajaran Penemuan Terbimbing IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Kemandirian Siswa". *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. <https://core.ac.uk/pdf> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Smith. B.P. (2006). "*Contextual Teaching And Learning Practices In The Family And Consumer Sciences Curriculum*. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*", 24(1):14-27. Diperoleh dari <http://www.natefac.org.pdf> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Soegiyanti, A. (2012). "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Siswa Kelas III SDN Nginden Jangkungan I / 247 Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal*, -:1-8. Diperoleh dari <http://ejournal.unesa.ac.id.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung
- Suharnanik, L. (2014). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Pokok Bahasan Sistem Tata Surya) melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 Jember". *Jurnal Pancaran*, 3(2):175-184. Diperoleh dari <https://www.google.com.htm> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima: Bandung
- Sutinah. (2012). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Penerapan CTL (*Contextual Learning and Teaching*) dalam Pembelajaran IPA di Kelas 6 SDN Sawahan IV Kota Surabaya". *Jurnal*, -:1-3. Diperoleh dari <http://ejournal.unesa.ac.id.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Sutarno, N. (2009). *Materi Pokok Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Tirtasari, N.L., Sudhita, W.R., & Rati, N.W. (2015). "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V". *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1):- . Diperoleh dari <https://drive.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiliani, N.O. (2013). "Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Menggunakan LKS Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Dukuhseti Pati". *Skripsi*. Semarang: UNNES. <http://lib.unnes.ac.id.pdf> (diunduh 1 Agustus 2016)
- Wiraguna, I M., Sulastrri, M., & Wibawa, I M.C. (2014). "Pengaruh Pendekatan CTL Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1):- . Diperoleh dari <https://drive.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)
- Yahya. D. (2012). Pengertian Diskusi. <http://www.dheanbjyahya.com.html> (diunduh 22 Oktober 2016)
- Yulianti, D., Warsiti, & Chrysti, K. (2013). "Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Metode Eksperimen dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD". *Jurnal*, -. Diperoleh dari <https://drive.google.com.htm> (diunduh 1 November 2016)